

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEIMANAN DENGAN PENERAPAN
METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA GAMBAR SEBAGAI
UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AGAMA HINDU SISWA
KELAS II SEMESTER I SD NEGERI 3 SEMARAPURA KLOD
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

I Wayan Gina¹
E-mail: ginawayan@gmail.com

Abstrak

Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah penanaman nilai-nilai keimanan dengan metode demonstrasi berbantuan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa. Subyek penelitian adalah siswa kelas II Semester I Tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 14 orang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/ evaluasi dan refleksi. Permasalahan yang ditemukan sebelum diadakan penelitian adalah hasil belajar masih rendah belum mencapai KKM yang ditetapkan. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai keimanan dengan metode demonstrasi dengan teknik berbantuan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya 67, pada siklus I menjadi 71 dan pada siklus II menjadi 75. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai keimanan melalui metode demonstrasi dengan teknik berbantuan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa.

Kata kunci: nilai-nilai keimanan, metode demonstrasi, media gambar, prestasi belajar

**INSTILLING VALUES OF FAITH USING THE APPLICATION OF
PICTURE-ASSISTED DEMONSTRATION METHODS AS AN EFFORT
TO IMPROVE STUDENTS' HINDU LEARNING ACHIEVEMENT OF
SECOND GRADE STUDENTS SEMESTER 1 SD NEGERI 3
SEMARAPURA KLOD ACADEMIC YEAR 2015/2016**

Abstract

The purpose of this classroom action research was to find out whether instilling values of faith using the application of picture-assisted demonstration methods can improve students learning achievement in

¹I Wayan Gina adalah guru di SD Negeri 3 Semarapura Klod, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung, Bali.

Agama Hindu subject matter. The research subjects were students of class II Semester I academic year 2015/2016 totaling 14 students. This study was a classroom action research conducted in two cycles. Each cycle was consisting of planning, implementing actions, observation / evaluation and reflection stages. The problem found before the research was conducted was that the results of students learning Agama Hindu were still dissatisfying and had not reached the defined indicators of passing grade or KKM set by the school. The data collection method used a learning achievement test. The data analysis method was descriptive. The results obtained from this study was instilling values of faith using the application of picture-assisted demonstration methods can improve student achievement in Agama Hindu subject matter. This was proven from the the average score obtained in the pre-cycle was 67, in the first cycle increased to 71 and in the second cycle reached 75. The conclusion obtained from the study was that values of faith in Agama Hindu subject matter can be improved by the use of picture-assisted demonstration methods.

Keywords: values of faith, demonstration method, picture media, learning achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama yang dimaksudkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD Mata Pelajaran Agama Hindu yaitu untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spritual. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan (Depdiknas, 2009).

Dalam realitasnya dewasa ini, terdapat sesuatu yang memprihatinkan dalam aktualisasi Pendidikan Agama Hindu di sekolah karena belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Kenyataan yang ada di lapangan masih banyak anak didik yang belum mencerminkan kepribadian yang sesuai tuntunan agama.

Sebagai refleksi diri dari kesadaran akan tugas dan tanggung jawab moral yang diemban, guru sebagai peneliti mencoba melakukan analisis untuk mencari gambaran sesungguhnya dari permasalahan yang ada.

Sehubungan dengan proses pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri 3 Semarapura Klod dari hasil pengumpulan data awal didapat nilai rata-rata siswa kelas

II pada mata pelajaran Agama Hindu baru mencapai 67. Hasil tersebut tentu tidak sesuai dengan harapan keberhasilan pendidikan yang ditetapkan. Karena hal tersebut di atas merupakan sesuatu yang mendesak untuk dipecahkan menuntut guru lebih kreatif dan inovatif menacari jalan keluar dengan melakukan penelitian yang berguna demi meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Oleh karenanya penelitian ini sangat perlu untuk dilaksanakan.

Rumusan masalah yang dapat disampaikan yaitu: apakah penanaman nilai-nilai keimanan dengan metode demonstrasi berbantuan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar agama Hindu siswa SD Negeri 3 Semarapura Klod, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung Tahun Pelajaran 2015/2016? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi prestasi belajar agama Hindu siswa SD Negeri 3 Semarapura Klod, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung tahun pelajaran 2015/2016 dapat ditingkatkan dengan penanaman nilai-nilai keimanan dengan metode demonstrasi berbantuan media gambar.

Manfaat hasil penelitian secara teoritis sebagai acuan dalam memperkaya teori dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat: 1) bagi siswa, akan mengenal metode pembelajaran baru; 2) bagi guru, akan mampu melaksanakan metode pembelajaran demonstrasi; 3) bagi sekolah, sebagai pegangan penanggulangan kualitas pembelajaran dan 4) bagi pendidikan secara umum akan dapat dipakai sebagai pegangan untuk meningkatkan prestasi belajar.

Nilai merupakan sifat dan kualitas yang melekat pada suatu objeknya. Sifat dari suatu benda menyebabkan menarik minat seseorang atau kelompok. Jadi nilai adalah kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia.

Adapun tiga sasaran, pendidikan sebagai proses alih nilai sebagaimana yang dijelaskan dalam <http://www.parisada.org/>. *Pertama*, pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang mempunyai keseimbangan antara kemampuan kognitif dan psikomotrik disatu pihak serta kemampuan afektif dipihak lain. *Kedua*, dalam sistem nilai yang dialihkan juga termasuk nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, yang terpancar pada ketundukan manusia Indonesia untuk melaksanakan ibadah menurut keyakinan

dan kepercayaan masing-masing, berakhlak mulia, serta senantiasa menjaga harmoni hubungan dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam sekitarnya. *Ketiga*, dalam alih nilai juga dapat ditransformasikan tata nilai yang mendukung proses industrialisasi dan penerapan teknologi, seperti penghargaan atas waktu, etos kerja tinggi, disiplin, kemandirian, kewirausahaan dan sebagainya. Dalam hal ini, proses alih nilai merupakan proses pembinaan iptek.

Menurut Djamarah dan Aswan Zain, (2006:90) demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Pendapat Gagne dan Brigs bahwa media merupakan alat dan bahan fisik yang terdapat di lingkungan siswa untuk menyajikan pesan kegiatan pembelajaran (proses kegiatan belajar-mengajar) sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan yang dimaksud media gambar dilihat dari pandangan media grafis adalah gambar-gambar hasil lukisan tangan, hasil cetakan, dan hasil karya seni fotografi.

Djamarah (1994:23) prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Sedangkan menurut Purwanto (2000:102) prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (1) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang dapat disebut faktor individual, seperti kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, (2) faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial, seperti faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Jenis dari penelitian tindakan yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut

diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Suharsimi Arikunto, dkk. 2006:67).

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Arikunto, Suharsimi. Subjek Penelitian ini yaitu siswa baik putra maupun putri di kelas II SD Negeri 3 Semarang Klod semester I tahun Pelajaran 2015/2016. Salah satu instrument penting dalam penelitian ini adalah tes yang dilampirkan pada masing-masing RPP di lampiran.

Metode yang dilakukan dalam mengumpulkan data hasil belajar yang diharapkan dalam penelitian ini dengan prestasi belajar. Sedangkan Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum menyampaikan hasil-hasil penelitian ada baiknya dilihat dahulu pendapat para ahli pendidikan berikut: dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil pembahasan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar, situasi kelas dan hasil belajar, kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006:83). Melihat paparan ini jelaslah apa yang harus dilihat dalam Bab ini yaitu menulis lengkap mulai dari apa yang dibuat sesuai perencanaan, hasilnya apa, bagaimana pelaksanaannya, apa hasil yang dicapai, sampai pada refleksi berikutnya semua hasilnya. Oleh karenanya pembicaraan pada bagian ini dimulai dengan apa yang dilakukan dari bagian perencanaan.

a. Siklus I

1) Rencana Tindakan I

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi: a) Menyusun RPP mengikuti alur model pembelajaran Demonstrasi berbantuan media gambar b) Menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran seperti Buku Pendidikan Agama Hindu, Buku Relevan dan Pengalaman Hidup dan gambar Dewa c) Membaca teori-teori tentang model pembelajaran Demonstrasi berbantuan media gambar untuk dapat dilaksanakan dengan benar di lapangan d) Membuat soal-soal penilaian yang berhubungan dengan kompetensi dasar dan indikator e) Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan membantu proses pembelajaran f) Membaca dengan baik pedoman-pedoman yang diberikan oleh Departemen pendidikan dalam menyusun perencanaan agar mampu nanti melakukan pembelajaran sesuai harapan g) Menyusun materi pembelajaran

2) Pelaksanaan Tindakan I

a) Membawa semua persiapan ke kelas; b) Memulai pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran pendahuluan yaitu: mengucapkan salam, melakukan absensi, memotivasi siswa agar giat belajar, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran serta cakupan materi yang sedang diajarkan; c) Melakukan pembelajaran inti eksplorasi dengan cara: 1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber; 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain; 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya; 4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan 5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan. c) Melakukan pembelajaran inti elaborasi dengan cara: 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; 2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; 3) Memberi kesempatan untuk berpikir,

menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut; 4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; 5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; 6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; 7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan variasi; kerja individual maupun kelompok; 8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan; 9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. d) Melakukan pembelajaran inti konfirmasi dengan cara: 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, 2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, 3) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar. e) Melakukan kegiatan pembelajaran penutup dengan cara: 1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. f) Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup g) Melakukan penilaian proses.

3) Observasi/Pengamatan Siklus I

Pengamatan dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan memberikan tes prestasi belajar. Dalam pengamatan ini peneliti mengawasi siswa dengan ketat agar tidak ada siswa yang bekerjasama dalam mengerjakan soal.

4) Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80).

Analisis kuantitatif Prestasi belajar siswa siklus I

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{991}{14} = 71$$

2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 72,5

3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diascending*/diurut angka tersebut adalah: 75

4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$\begin{aligned} 1. \text{ Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 14 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,15 \\ &= 1 + 3,80 = 4,80 \rightarrow 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 80 - 60 \\ &= 20 \end{aligned}$$

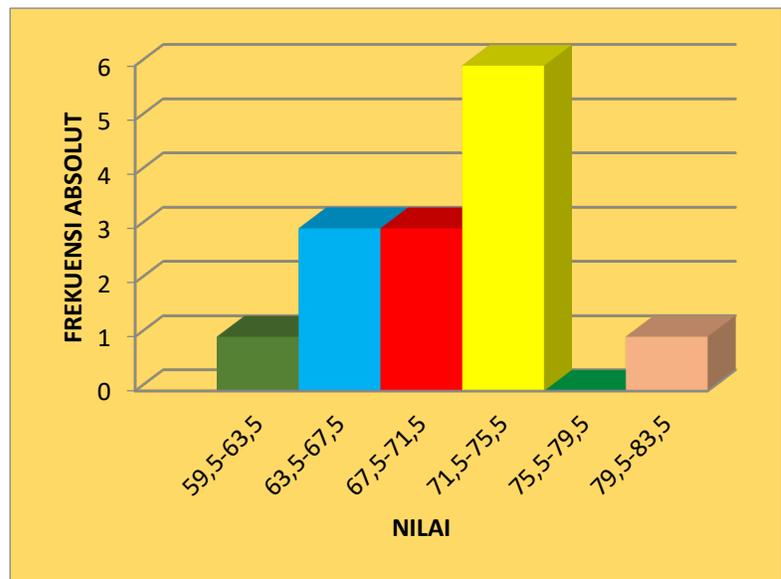
$$3. \text{ Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{k} = \frac{20}{5} = 4$$

4. Data kelas interval pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60-63	61,5	1	7,14
2	64-67	65,5	3	21,43
3	68-71	69,5	3	21,43
4	72-75	73,5	6	42,86
5	76-79	77,5	0	0
6	80-83	81,5	1	7,14
Total			14	100

5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 1. Histogram Prestasi Belajar Agama Hindu siswa kelas II semester I tahun pelajaran 2015/2016 SD Negeri 3 Semarapura Klod Siklus I

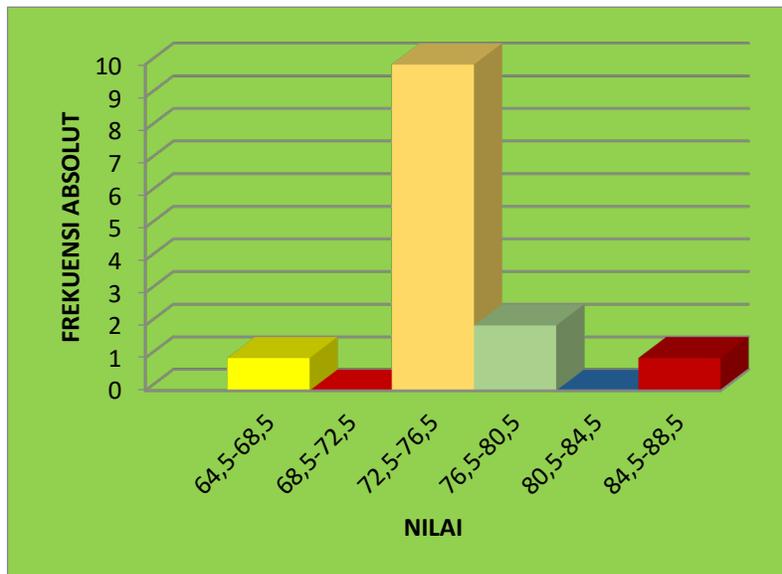
b) Siklus II

Pada siklus II dilakukan pengkajian ulang dari hasil refleksi siklus I karena hasil refleksi tindakan yang dilakukan pada siklus satu belum mencapai hasil sesuai harapan. Langkah tindakan dalam siklus II sama seperti siklus I mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi sampai pada tahap refleksi. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II di peroleh hasil refleksi, nilai rata-rata 75 dengan prosentase ketuntasan 93%. Tabulasi datanya sesuai Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65-68	66,5	1	7,14
2	69-72	70,5	0	0
3	73-76	74,5	10	71,43
4	77-80	78,5	2	14,29
5	81-84	82,5	0	0
6	85-88	86,5	1	7,14
Total			14	100

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram seperti pada gambar berikut.



Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar Agama Hindu siswa kelas II semester I tahun ajaran 2015/2016 SD Negeri 3 Semarang Klod Siklus II

Pembahasan

Dari hasil analisis data yang dilakukan di atas maka diperoleh kepastian bahwa penerapan metode demonstrasi dengan teknik berbantuan media gambar meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pembahasan menyangkut pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat disampaikan seperti berikut : 1) Pembahasan hasil yang didapat dari data awal; data awal menunjukkan hanya ada 3 orang (21%) yang memperoleh nilai ketuntasan belajar

sedangkan yang lain yang jumlahnya 11 orang (79%) belum mencapai ketuntasan tersebut. Data tersebut menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan materi anak yang diukur sesuai dengan kriteria penilaian. 2) Pembahasan hasil yang didapat dari data siklus I; setelah diupayakan pembelajaran melalui metode demonstrasi memanfaatkan media gambar dengan penekanan pada hal-hal baik yang harus dilaksanakan dengan peningkatan mutu diperoleh data dari hasil observasi yaitu 50% anak yang masuk kategori berkembang sesuai harapan atau sudah mencapai indikator yang dituntut. Data ini sudah menunjukkan adanya peningkatan dari hasil awal. Sedangkan siswa yang lain yang jumlah 7 orang (50%) masih berada pada kategori belum sesuai harapan. Dituntut upaya lebih giat dari guru untuk memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Berdasar data yang diperoleh pada siklus I ini, persentase pencapaian peningkatan prestasi belajar siswa yang menuntut agar minimal 75% berhasil mencapai ketuntasan minimal ternyata belum memenuhi harapan, penelitian masih perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. 3) Pembahasan hasil yang didapat dari data siklus II; perencanaan dilakukan lebih matang lagi, melihat semua kekurangan yang ada pada Siklus I setelah selesai tindakan pada siklus II dan semua kelemahan sudah diperbaiki maka sesuai kriteria penilain yang telah disusun, pada siklus II ini diperoleh data yaitu 93% sudah mencapai kategori sangat baik dan sisanya 1 orang (7%) belum menunjukkan perkembangan sesuai harapan. Data tersebut menunjukkan keberhasilan penelitian yang dituntut. Dari indikator yang dicanangkan yaitu mengupayakan peningkatan prestasi belajar yang meningkat yang ditunjukkan dengan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran, memperbaiki semua kekuarangan yang ada dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sudah dapat diupayakan secara maksimal. Selanjutnya indikator keberhasilan penelitian yang menetapkan bahwa penelitian akan dihentikan jika 80% anak atau lebih sudah mencapai kategori peningkatan belajar sudah terpenuhi. Hasil yang diperoleh pada siklus II menggambarkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sudah efektif, dan metode demonstrasi dengan memanfaatkan media gambar dinyatakan mampu meningkatkan kemampuan prestasi belajar siswa kelas II SD Negeri 3 Semarapura Klod.

SIMPULAN

Berdasarkan semua kegiatan yang telah dilaksanakan baik pelaksanaan awal, pelaksanaan siklus I maupun pelaksanaan siklus II berikut semua hasil-hasil yang telah diperoleh dapat disampaikan simpulan: 1) Metode Demonstrasi Berbantuan Media Gambar mampu membuat siswa belajar aktif, senang, dan mampu menggairahkan mereka untuk giat belajar, lebih berkonsentrasi, membuat daya pikir mereka lebih berkembang, dapat membuat suasana belajar lebih nyaman, siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan mampu memahami lebih dalam apa yang diajarkan. 2) Metode Demonstrasi Berbantuan Media Gambar sangat efektif dalam memecahkan masalah pembelajaran apabila mampu dilakukan dengan baik, begitu pula apabila guru mampu menerapkan teori yang benar sesuai metode tersebut. 3) Bukti-bukti berikut dapat dipakai acuan dalam menjawab pencapaian peningkatan proses pembelajaran dan peningkatan prestasi peserta didik: a) Dari data awal ada 11 siswa mendapat nilai di bawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 7 siswa dan siklus II hanya 1 siswa mendapat nilai di bawah KKM. b) Nilai rata-rata awal 67 naik menjadi 71 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 75. c) Dari data awal siswa yang tuntas hanya 3 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 7 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 13 siswa.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar di SD Negeri 3 Semarang Klod lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut : 1) Dalam melaksanakan pembelajaran disarankan agar guru-guru membuat persiapan yang matang dan mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Gambar agar diperoleh hasil yang optimal. 2) Disarankan bagi guru yang ingin meningkatkan prestasi belajar siswa, hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. 3) Perlu adanya penelitian yang

lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SD Negeri 3 Semarapura Klod tahun pelajaran 2015/2016.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Depdiknas, 2009. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Mata Pelajaran Agama Hindu. BSNP. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Mandikdasmen Direktorat Pembinaan TK Dan SD. Jakarta.

Djamarah dan Zein. (1994). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta. http://www.parisada.org/index.php?option=com_content&task=view&id=797&Itemid=81.

Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.